



Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa PBA IAI Miftahul Ulum Lumajang

Shely Nailatus Salamah¹, Utari Dwi Mayasari²

^{1,2}Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

naylatusshely@gmail.com. utari@iaimlumajang.ac.id

Abstrak

Penguasaan kosakata merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi mahasiswa Program Studi PBA. Di era digital, media sosial menjadi media alternatif yang potensial untuk menunjang penguasaan kosakata secara lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media sosial dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab mahasiswa PBA IAI Miftahul Ulum Lumajang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok, YouTube, Instagram, dan Facebook dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan akses pembelajaran yang luas, dan memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri. Adapun faktor pendukung mencakup kemudahan akses dan keberagaman konten, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan akses internet, waktu belajar yang terbatas di pesantren, dan kualitas konten yang tidak selalu akurat. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dilakukan secara selektif dan didampingi bimbingan pendidik agar efektif dan sesuai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Media Sosial; Kosakata; Pembelajaran Bahasa Arab

ملخص

إتقان المفردات هو عنصر مهم في تعلم اللغة العربية، خاصة للطلاب في قسم تعليم اللغة العربية. في العصر الرقمي، أصبحت وسائل التواصل الاجتماعي وسيلة بديلة محتملة لدعم إتقان المفردات بشكل أكثر فعالية ومنتعة. تهدف هذه الدراسة إلى وصف دور وسائل التواصل الاجتماعي في تعزيز إتقان المفردات العربية لدى طلاب قسم تعليم اللغة العربية في جامعة إسلامية مفتاح العلوم لوماجانج وتحديد العوامل الداعمة والمعيقة. تستخدم هذه الدراسة منهجًا وصفيًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وتوثيق. تُظهر نتائج البحث أن منصات التواصل الاجتماعي مثل تيك توك، يوتيوب، إنستغرام، وفيسبوك يمكن أن تعزز الدافع للتعلم، وتوفر وصولاً واسعاً للتعلم، وتمكن الطلاب من التعلم بشكل مستقل. تشمل العوامل الداعمة سهولة الوصول وتنوع المحتوى، بينما تشمل العوامل المعيقة محدودية الوصول إلى الإنترنت، وتقييد وقت الدراسة في المعهد، وجودة المحتوى التي ليست دائمًا دقيقة. لذلك، يجب



استخدام وسائل التواصل الاجتماعي بشكل انتقائي ومصحوبًا بتوجيه من المعلمين ليكون فعالاً ومتوافقاً مع الأهداف التعليمية.

الكلمات الرئيسية: وسائل التواصل الاجتماعي؛ المفردات؛ تعلم اللغة العربية

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa arab tidak hanya fokus pada penguasaan nahwu dan shorof saja, akan tetapi juga pada penguasaan kosakata(Bakri et al., 2023). Penguasaan kosakata merupakan unsur penting dalam mempelajari bahasa Arab khususnya bagi mahasiswa PBA. Penguasaan kosakata merupakan penentu utama keberhasilan seseorang dalam berbahasa. Semakin besar penguasaan kosakata maka akan besar pula kemungkinannya untuk terampil berbahasa, karena kemampuan dasar belajar bahasa Arab yaitu dapat menguasai kosakata bahasa Arab. Kosakata akan disusun menjadi suatu kalimat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari(Hunaidu & Mahlani, 2019).

Pengembangan kosakata dianggap penting bagi seseorang, baik dari proses pembelajaran maupun pengembangan kemampuan berbahasa yang sudah dimiliki. Mahasiswa diajarkan kosakata baru melalui mata kuliah tertentu dan mereka menganggap kegiatan ini menarik dan juga edukatif (Rosalinda, 2022).

Untuk meningkatkan penguasaan kosakata, maka pengajaran yang mengacu pada peningkatan bahasa arab dengan menggunakan metode, teknik dan media yang efektif sangatlah dibutuhkan. Salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan proses belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi mahasiswa adalah dengan menerapkan metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif. Dalam hal ini, pemanfaatan media pembelajaran menjadi aspek penting yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Namun, pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan hati-hati. Penggunaan suatu media pengajaran perlu dipertimbangkan dari segi

efektivitas, efisiensi, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, para pendidik diharapkan bersikap selektif dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan topik yang disampaikan (Suciadin, 2021). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa arab adalah media sosial.

Fungsi media sosial kini mulai berkembang, media sosial yang sering digunakan sebagai alat komunikasi dan hiburan, kini mulai dimanfaatkan dalam pendidikan. Penggunaan media sosial ini menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mereka terutama dalam keterampilan berbahasa arab (Siregar et al., 2024). Kompilasi kosakata dengan konten-konten media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube dan sebagainya dapat dipercaya mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jaringan pendidikan sehingga ilmu pengetahuan lebih mudah diakses, disimpan dan dipublikasikan. Pembelajaran melalui media sosial sudah banyak dilakukan di Indonesia. Hal ini menjadi nilai positif dalam dunia pendidikan sehingga media sosial dapat memberikan manfaat bagi para pendidik dan pelajar di Indonesia (Mahdawati, 2021).

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa media sosial berperan signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Rianah Desipusvitasari et al. menjelaskan media sosial dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai media yang membantu dalam pembelajaran, selain untuk mempermudah pembelajaran juga dapat memperluas pengetahuan dan memperdalam bidang yang mereka minati (Desipusvitasari et al., 2024).

Berkaitan dengan penelitian tersebut, Nazila ElRohmah menyebutkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media sosial berpengaruh dalam

pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual, yaitu: meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan mendengar, meningkatkan penguasaan kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara, mudah diakses, dan meningkatkan kreativitas. Namun selain memiliki kelebihan, media sosial juga memiliki kekurangan yang harus diantisipasi yaitu adanya content audio-visual negatif yang tidak layak dipertontonkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menjadi fasilitator dalam melakukan filterisasi content agar materi ajar dalam media sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran (ElRohmah, 2024).

Dalam penelitian Sulfikar dan Nurul Fawzani dijelaskan bahwa pemanfaatan instagram sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab mahasiswa yang dibuktikan dengan penggunaan kosakata baru dalam aktivitas sehari-hari dan peningkatan terhadap pemahaman gramatikal atau kaidah bahasa Arab (Sulfikar & Nurul Fawzani, 2023).

Selain ke empat penelitian tersebut, pada penelitian Miftachul Taubah juga menjelaskan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran bahasa arab khususnya maharah kalam (keterampilan berbicara) (Taubah, 2020). Sedangkan dalam penelitian Isnaini Leli et al, YouTube menjadi pilihan utama dengan persentase sebesar 63,3 %, karena menyediakan video pembelajaran yang menarik, jelas, dan mudah dipahami, dengan materi mufrodat sebagai konten paling diminati untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan bahasa Arab(Leli et al., 2025).

Meskipun mahasiswa PBA IAI Miftahul Ulum Lumajang telah mempelajari bahasa arab di pesantren, penguasaan kosakata bahasa arab mereka masih terbilang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya minat belajar dan menghafal mereka. Mereka terlihat bosan dan kehilangan minat belajar dengan metode pembelajaran konvensional, monoton dan tidak berkembang.

Urgensi penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran kosakata bahasa arab yang difokuskan pada mahasiswa prodi PBA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media sosial dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab mahasiswa PBA.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media sosial dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab bagi mahasiswa PBA serta alasan pemilihan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa arab .

Adapun sumber data dan informasi utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PBA Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang. Peneliti hanya memfokuskan penelitian ini kepada mahasiswa prodi PBA saja, dan ingin mengetahui sejauh mana peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab mahasiswa dengan memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran bahasa arab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam kepada beberapa mahasiswa untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai metode pembelajaran yang digunakan dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut. Sementara teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait respon dan persepsi mahasiswa dalam pemanfaatan media sosial.

Pada teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian



data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memilih, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan dalam memahami pola atau kecenderungan tertentu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan-temuan utama berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil dan Diskusi

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengannya para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di dunia. Pendapat lain mengatakan, media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi (Liedfray et al., 2022).

Menurut Kotler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan untuk menciptakan, membagikan, menukarkan, dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi. Sedangkan menurut McGraw Hill Dictionary, media sosial adalah sarana yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi maupun gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual (Ilal et al., 2023).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, media sosial adalah sebuah alat atau media online yang dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi satu sama lain. Media sosial dimanfaatkan oleh seseorang untuk berbagi informasi maupun gagasan melalui jejaring sosial.

2. Macam-Macam Media Sosial yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berikut media sosial yang direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

a. Instagram

Instagram merupakan sosial media yang mengkhususkan penggunaanya untuk membagikan momen dalam bentuk gambar atau video yang disertai deskripsi. Penggunaan instagram dalam pembelajaran bahasa arab dapat menarik minat mahasiswa karena pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan.

b. YouTube

Youtube terkenal dengan situs berbasis visual seantero bumi termasyhur. Seseorang dapat menonton, mengunggah, dan berbagi video secara gratis di YouTube. Video tersebut terdiri atas Musik, Video-Blog (Vlog), ulasan pers, dokumenter, maupun Education Video. Dalam pendidikan, YouTube dapat memberikan mahasiswa maupun pendidik kebebasan berekspresi, berkolaborasi. Mereka dapat memperoleh pengalaman dalam meningkatkan kapabilitas. Sama halnya dalam pembelajaran bahasa arab, pendidik maupun mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, baik berupa konten tutorial maupun bahan ajar bahasa arab lainnya melalui YouTube tersebut.

c. TikTok

TikTok merupakan jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Di Indonesia, sebagian besar pengguna aplikasi TikTok berasal dari kalangan anak milenial, usia sekolah, atau yang biasa dikenal juga sebagai generasi Z. TikTok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Melihat fitur aplikasi TikTok yang kompleks, maka memungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

d. Facebook

Facebook merupakan layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. Facebook menyediakan sarana untuk melakukan diskusi baik antara pendidik dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan mahasiswa. Pada diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan facebook, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Facebook juga menjadi salah satu media sosial yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa arab. Pada aplikasi ini, sudah banyak ditemukan berbagai akun yang mulai membagikan konten berbahasa arab. Hal ini dapat memberikan suasana belajar baru bagi mahasiswa, sehingga pembelajaran tidak monoton.

B. Kosakata Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, kosakata dikenal dengan mufradat. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *vocabulary*. Kosakata (mufradat) merupakan sekumpulan kata yang diketahui dan dimengerti oleh seseorang yang kemudian digunakan untuk membentuk sebuah bahasa dan digunakan dalam menyusun kalimat untuk berkomunikasi (Iskandar, 2024).



Pembelajaran kosakata bahasa Arab akan lebih baik jika diawali dengan mengajarkan kosakata dasar yang bersifat mutlak dan tidak dapat berubah terlebih dahulu, seperti istilah dalam kekerabatan, kata ganti, nama-nama anggota tubuh, dan kosakata lainnya yang sederhana serta mudah dipelajari. Memahami kosakata dengan baik, dapat memudahkan untuk berbicara dan memahami makna kata yang diucapkan oleh orang lain maupun yang terdapat dalam suatu teks (S & Baroroh, 2020).

Tujuan dari pembelajaran kosakata adalah sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan kosakata. Dengan mempelajari *mufradat*, kita secara bertahap mengumpulkan kosakata baru yang dapat dimanfaatkan saat menyusun kalimat yang tepat dan bermakna.
2. Melatih pelafalan yang baik dan benar. Pembelajaran kosakata juga membantu kita dalam mengucapkan kata-kata sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan kaidah panjang-pendek suara, sehingga pengucapan kita bisa dipahami dengan jelas oleh orang lain.
3. Memahami makna kosakata secara menyeluruh, baik secara harfiah (denotatif) maupun makna yang tersirat (konotatif). Hal ini penting agar kita tidak keliru memahami kata yang memiliki banyak makna atau sebaliknya.
4. Mampu menggunakan kosakata tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada tahap lanjut, kita dituntut untuk bisa merangkai kata-kata itu menjadi kalimat yang tersusun rapi dan mudah dimengerti, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. (Rosidi & Ghafur, 2023)

C. Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa

Bahasa Arab tidak hanya mencakup aspek linguistik tetapi juga budaya. Media sosial memudahkan akses ke konten berbasis budaya, seperti tradisi, musik, atau berita dari negara-negara berbahasa Arab. Platform media sosial memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan penutur asli Bahasa Arab di berbagai negara. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga membuka wawasan tentang budaya dan tradisi negara Arab (Ilham et al., 2024).

Anggaraini et al menyebutkan dalam penelitian Rahmatia Safitri bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan media sosial dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam belajar yang sangat penting di era Society 5.0 saat ini. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial juga harus diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat untuk menghindari potensi penyimpangan yang dapat mengganggu proses pembelajaran (Safitri, 2024).

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa arab, memungkinkan mahasiswa tertarik dalam mempelajari dan memperoleh kosakata baru. Konten edukasi berupa muhaddatsah, animasi kartun maupun kuis dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman kosakata bahasa arab mereka.

Berbagai macam konten pembelajaran Bahasa Arab yang beredar di TikTok diantaranya:

1. Konten acting percakapan bahasa Arab menggunakan actor yang sama tetapi memerankan tokoh yang berbeda dengan setting gambar di tempat berbeda dengan bantuan fitur greenscreen dari aplikasi tiktok
2. Konten tulisan penjelasan kaidah bahasa Arab, baik nahwu maupun shorof, dengan penjabaran yang padat dan jelas.

3. Konten kosakata bahasa Arab disertai gambar dan lagu yang sesuai dengan kosakata yang ditampilkan.
4. Konten ungkapan berbahasa Arab berupa kosakata ataupun kalimat dengan pengucapan yang benar serta memberikan kesempatan pada penonton untuk melakukan duet.
5. Konten bahasa Arab berupa pertanyaan dan jawaban.
6. Konten film berbahasa Arab dengan bantuan penulisan Arab dan Indonesia untuk memudahkan dalam memahami film tersebut
7. Konten penjelasan ungkapan kalimat yang salah dan sering digunakan saat berbicara. Dalam konten ini, kreator melakukan koreksi terhadap kalimat yang salah dan menjelaskan kalimat yang benar
8. Konten kata-kata motivasi dalam bahasa Arab. Mahasiswa lebih tertarik menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran kosakata .Aminullah et al., 2022).

Dengan konten yang bervariasi tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar secara menyenangkan tetapi juga memperluas wawasan karena tidak terpaku pada satu jenis konten.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa

Pada penelitian sebelumnya, media sosial dianggap berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran terutama penguasaan kosakata bahasa arab. Namun, meskipun telah banyak penelitian yang membuktikan efektivitas media sosial dalam pembelajaran, masih banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, yang belum memanfaatkan teknologi khususnya media sosial secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab (Riyadi et al., 2025). Kondisi ini mendorong pentingnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial dalam

meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, khususnya di kalangan mahasiswa.

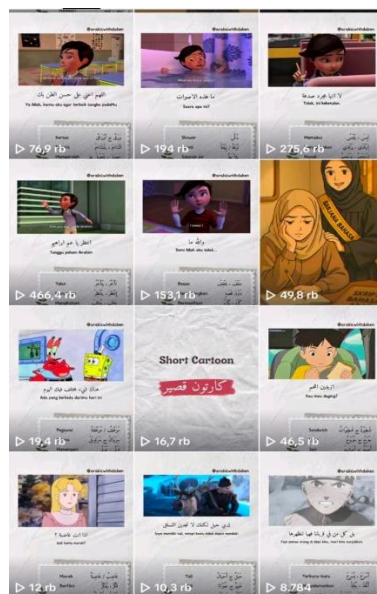
Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab mahasiswa.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah segala hal yang dapat mendorong atau mempermudah pencapaian suatu tujuan. Adapun faktor pendukung penggunaan media sosial dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Materi mudah di akses

Media sosial menyediakan beragam konten pembelajaran kosakata bahasa Arab seperti video animasi kartun, kuis dan sebagainya. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran kosakata bahasa arab dengan mudah di TikTok atau media sosial lainnya. Cukup banyak akun TikTok yang telah memperkenalkan bahasa arab dengan berbentuk konten edukasi dan hiburan, salah satunya akun TikTok @arabicwithdaben.



Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, ia mengutarakan *“Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran kosakata bahasa arab ini dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan minat belajar saya. Karena belajar melalui konten edukasi berupa animasi kartun seperti ini tidak membosankan”*(Wawancara Alifah, 2025).

Hal serupa juga di utarakan oleh mahasiswa lain, *“Memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran bahasa arab sangat membantu saya, selain sumber belajar yang luas, materinya pun mudah di akses sesuai kebutuhan”*(Wawancara Ila, 2025).

b. Pembelajaran Mandiri

Dengan memanfaatkan media sosial berupa aplikasi TikTok, mahasiswa dapat belajar dengan mandiri, kapan saja dan dimana saja. Tidak bergantung pada pendidik dan buku pelajaran. Syafa menyampaikan *“Seringkali konten kosakata bahasa arab ini fyp di beranda TikTok saya. Meskipun hari libur, saya dapat mengetahui kosakata baru tanpa harus ke kampus dan menunggu materi dari pendidik”* (Wawancara Syafa, 2025).

c. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar

Konten di media sosial cenderung lebih menarik secara visual dan interaktif, yang mampu memotivasi mahasiswa. Adanya video edukasi, kuis dan komunitas belajar bahasa Arab dapat meningkatkan semangat belajar melalui interaksi sosial yang menyenangkan.

“Belajar kosakata bahasa arab melalui media sosial itu cukup efektif. Selain tampilannya yang menarik, video pendek yang berisi kosakata sehari-hari dapat mudah dihafal dan dipelajari. Dengan pembelajaran interaktif dan tidak monoton

dapat membuat pembelajaran terasa lebih ringan serta meningkatkan minat dan motivasi belajar” (Wawancara Rina dan Rofa, 2025).

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah segala hal yang dapat menghalangi atau mempersulit pencapaian suatu tujuan. Faktor penghambat penggunaan media sosial dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab mahasiswa antara lain sebagai berikut:

a. Akses Internet Terbatas

Keterbatasan akses internet merupakan tantangan yang signifikan dalam proses pembelajaran berbasis media sosial. Tidak semua memiliki akses internet yang stabil terutama mahasiswa yang bermukim di pesantren. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan mahasiswa dalam mempelajari kosakata bahasa arab yang tersedia di platform media sosial khususnya TikTok.

“Sebenarnya saya tertarik mempelajari kosakata bahasa Arab di aplikasi TikTok karena kontennya singkat, menarik, dan mudah diingat. Tapi masalahnya, di pesantren akses internetnya terbatas,” ujar Hilwa. Bila juga menjelaskan di lingkungan pesantrennya, Wi-Fi hanya tersedia di lingkungan tertentu
“Kami tidak bisa mengakses internet setiap saat. Wi-Fi hanya tersedia di tempat-tempat tertentu saja. Kadang sinyal lemah atau jaringannya lambat karena penggunaanya yang cukup banyak” (Wawancara Hilwa dan Bila, 2025).

b. Waktu dan Lingkungan yang Kurang Mendukung

Mahasiswa yang tinggal di lingkungan pesantren biasanya memiliki jadwal kegiatan harian yang sangat padat. Selain mengikuti perkuliahan formal di kampus, mereka juga diwajibkan mengikuti kegiatan kepesantrenan seperti mengaji kitab kuning, muroja’ah hafalan, shalat berjamaah, dan sebagainya. Akibatnya, waktu luang untuk mengakses

media sosial sangat terbatas, dan sering kali tidak cukup untuk menjelajahi atau berinteraksi dengan konten pembelajaran yang tersedia di media sosial.

“Sebagai mahasiswa sekaligus santri, kami harus pintar-pintar mengatur waktu kalau mau belajar tambahan secara mandiri. Waktu yang terbatas inilah yang menjadi tantangan bagi kami untuk dapat mempelajari kosakata bahasa arab melalui media sosial” (Wawancara Hana, 2025).

Lingkungan pesantren yang religius juga kurang memungkinkan bagi mahasiswa yang ingin mempelajari kosakata di media sosial secara mandiri. Karena hal ini berpotensi menghilangkan fokus belajar mereka dan khawatir terjadi penyalahgunaan. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata bahasa arab berbasis media sosial ini perlu dan membutuhkan pengawasan jika diterapkan di lingkungan pesantren.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ina, *“Saya rasa lingkungan juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran kosakata bahasa arab berbasis media sosial. Dan sebenarnya lingkungan pesantren bukanlah penghalang, akan tetapi batasan dan aturan penggunaan media sosial tersebut bertujuan agar penggunaan media sosial tetap dalam koridor pendidikan”* (Wawancara Ina, 2025).

c. Konten yang Kurang Berkualitas

Media sosial merupakan ruang terbuka, dimana seseorang dapat membagikan informasi termasuk materi pembelajaran. Media sosial tidaklah selalu membagikan konten pembelajaran yang baik, banyak konten pembelajaran yang tidak akurat, tidak sesuai dengan kaidah bahkan berasal dari sumber yang kurang jelas dan tidak dapat dipastikan kebenarannya.

Dampak dari konten yang tidak berkualitas ini dapat berujung pada pembentukan pemahaman kosakata yang keliru, kesalahpahaman

penggunaan kata dalam konteks kalimat, dan bahkan hilangnya minat belajar lebih dalam karena kebingungan informasi. *“Saya seringkali menemukan konten-konten berbahasa arab berupa penjelasan terkait kaidah bahasa arab dan kosakata dalam sehari-hari. Tetapi saya masih kesulitan untuk memahaminya, saya juga ragu apakah konten-konten tersebut berasal dari sumber yang jelas”* (Wawancara Fia, 2025).

Kesimpulan

Media sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAI Miftahul Ulum Lumajang. Pemanfaatan platform seperti TikTok, YouTube, Instagram, dan Facebook memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual dibanding metode konvensional yang cenderung monoton. Media sosial memungkinkan mahasiswa mengakses materi kosakata secara mandiri, kapan saja dan di mana saja, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka melalui tampilan konten yang kreatif dan edukatif.

Namun demikian, efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kemudahan akses materi, fleksibilitas belajar mandiri, dan peningkatan minat belajar. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan akses internet di lingkungan pesantren, waktu yang terbatas karena padatnya aktivitas, serta keberadaan konten yang kurang berkualitas dan perlu penyaringan.

Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab perlu dilakukan secara selektif, dengan pengawasan dan bimbingan dari pendidik agar konten yang digunakan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi solusi



inovatif dalam memperkaya perbendaharaan kosakata mahasiswa dan meningkatkan kompetensi berbahasa Arab mereka secara menyeluruh.

Referensi

- Aminullah, M. A., Al Azmi, F., & Jalal, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri Melalui Platform Aplikasi Tiktok Sebagai Tren Belajar Masa Kini. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 283. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1219>
- Bakri, M., Safira, R. Z., Putra, A., & Said, R. A. R. (2023). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Media Gambar Berbantuan Desain Tipografi. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 329–340.
- Desipusvitasari, R., Safira, A. F., Rahmawati, U., & Umbar, K. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA PBA. *LISAANUNA Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA ARAB*, 7(1), 99–114.
- ElRohmah, N. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 34–38.
- Hunaidu, & Mahlani, S. (2019). Pengaruh penguasaan kosakata bahasa arab terhadap kemampuan berbahasa arab siswa pondok darul arqam muhammadiyah punnia pinrang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 75–92.
- Ilat, I. P., Tapada, J., Durandt, C., & Koyongian, F. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 830–837.
- Ilham, F., Zubaidillah, M. H., & Khalidi, A. (2024). Eksplorasi Penggunaan Media Sosial Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Perspektif Mahasiswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Iskandar, R. (2024). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Leli, I., Aisyah, S., & Saputro, E. (2025). KONTEN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Arabia Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 49–66.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38118/34843/81259>
- Mahdawati, H. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK & INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA* (Vol. 75, Issue 17). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Riyadi, A., Amalia, N. M., Napilah, S., Asaniah, A., Afiani, K. D., Fajriani, S. D., Apriliani, A., Nur, N., Neng, H., Artamevia, S., Tinggi, S., Adab, I., Budaya, D., & Barat, J. (2025). Optimalisasi Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pemula di Pesantren Miftahul Ridwan. *ACITYA BHAKTI*, 5, 60–68.
- Rosalinda. (2022). Penguasaan Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method). *Serambi Konstruktivis*, 4.
- Rosidi, F., & Ghafur, A. (2023). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Media Permainan Pohon Pintar. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 12.
- S, F. R., & Baroroh, R. U. (2020). Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(2), 291–312. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>
- Safitri, R. (2024). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI

Siregar, I. M., Harahap, P. M., Halija, S., Siti, Z., Negeri, I., & Utara, S. (2024).

Efektivitas Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa : Tinjauan Literatur. 8, 28321–28328.

Suciadin, J. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap

Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Al-Maraji' ; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5.

Sulfikar, S., & Nurul Fawzani. (2023). Pemanfaatan Instagram Dalam

Meningkatkan Penguasaan Mufradat Mahasiswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.337>

Taubah, M. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah

Kalam. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>